



## Strategi Pengembangan Wisata Kolam Pemancingan Dusun Kedungrejo

Katerina Bataha<sup>1</sup>, Annis Oktaviani<sup>2</sup>, Cindy Diah Ika Puspita<sup>3</sup>, Nurul Avina Amalia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

---

### Abstract

Received: 27 Oktober 2023  
Revised: 03 November 2023  
Accepted: 10 November 2023

*Tourism development is an effort made to complement and improve the services and facilities needed by tourists so they can feel comfortable while visiting tourist attractions. The existence of tourism development also not only provides benefits for tourists, but also for the surrounding community. The tourism development carried out will of course provide benefits for the local community both in terms of culture, economy, and social. This tourism development effort is in accordance with what was carried out by the Balonggebang Village Government, Gondang District, Nganjuk Regency, which utilizes fishing tourism as one of the potentials in the area. Unfortunately, the development of these tourist attractions is still experiencing obstacles due to the lack of an active role from the community and the human resources they have are also considered lacking. Therefore, it is hoped that with the contribution of people outside the area by helping to improve and develop fishing tourism spots, it will be able to maximize development. With the active role of both the local community and assistance from outside the area in developing the Kedungrejo Fishing Pond tourist spot, of course this will increase the popularity of this tourist spot, and will be able to generate profits.*

**Kata Kunci:** *Tourism development, Community active role*

(\*) Corresponding Author: [annisokt@gmail.com](mailto:annisokt@gmail.com)

**How to Cite:** Bataha, K., Oktaviani, A., Puspita, C. D. I., & Amalia, N. A. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Kolam Pemancingan Dusun Kedungrejo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10128572> .

---

## PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat terpuak oleh pandemi covid 19. Pariwisata terpuak karena wabah covid-19 baik dari sisi supply maupun demand (Christian & Hidayat, 2020). Oleh karena itu, setelah pandemi hilang seperti saat ini, semua pihak harus bahu-membahu melakukan upaya pemulihan (I Made Darsana & I Made Sudjana, 2020). Saat ini, industri pariwisata di Indonesia menunjukkan tanda-tanda kebangkitan setelah terdampak pandemi COVID-19. Pencabutan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah memungkinkan wisatawan untuk kembali melakukan perjalanan ke destinasi wisata di Indonesia. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia juga telah dirasakan sejak Januari 2022 dengan adanya pertumbuhan perjalanan wisata global ke Indonesia sebesar 152% dibanding Januari 2021 ((Kontan.co.id, 2023) (Media Keuangan, 2023)). Pemerintah Indonesia juga telah mempersiapkan diri untuk memasuki era *next normal* dalam industri pariwisata dan ekonomi kreatif (Rahmi et al., 2022). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) tengah menyiapkan strategi jitu untuk menghadapi perubahan ini. Salah satu strategi yang diusung adalah *travel pattern*, yaitu suatu

pola perjalanan di mana wisatawan bisa berkunjung ke suatu destinasi ke destinasi lain yang ada di sekitar dalam satu paket wisata (Kemanparekraf, 2021).

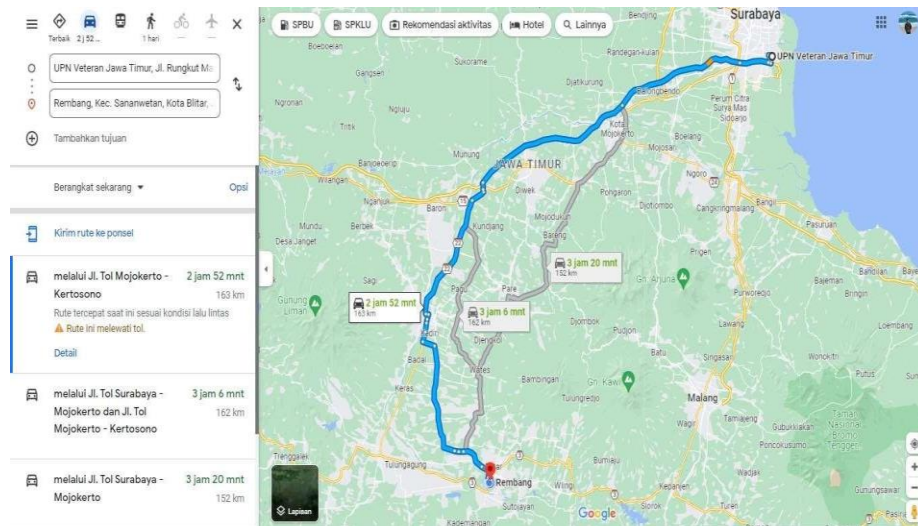
Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan devisa negara dan kesejahteraan masyarakat (Wibowo et al., 2017). Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah, tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran di daerah. Menurut Soemardjan, pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh industri pariwisata di Indonesia, seperti kurangnya infrastruktur dan aksesibilitas, serta kurangnya promosi wisata yang efektif (Indonesia Investment, 2016). Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pemerintah dan pengusaha wisata untuk terus memperbaiki dan mengembangkan industri pariwisata di Indonesia agar dapat bersaing dengan negara-negara tetangga dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia.

Sebagai upaya pengembangan pariwisata, maka pemerintah daerah dapat mengembangkan daerahnya untuk memajukan potensi wisata yang ada. Pengembangan wisata di berbagai daerah sangat diperlukan, karena setiap daerah memiliki keunikan dan keberagaman masing-masing yang berpotensi guna membangun sektor pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah pada umumnya dan pendapatan masyarakat sekitar pada khususnya. Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah.

Upaya ini salah satunya sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Balonggebang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. Salah satu potensi wisatanya terdapat di Dusun Kedungrejo, Desa Balonggebang yaitu memiliki wisata pemancingan. Kolam pemancingan Kedungrejo telah diresmikan pada tahun 2022 oleh pemerintah desa Balonggebang. Wisata pemancingan ini memiliki potensi alam yang sangat mendukung. Wisata ini juga memiliki potensi yang sangat besar karena terdapat banyak sekali komunitas-komunitas pemancing yang ada di sekitar desa tersebut sehingga kola mini memiliki kemungkinan yang tinggi untuk menjadi salah satu icon untuk daerah tersebut. Menurut Mar'atussolihah (2020) wisata pemancingan berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan dan usaha baru sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya. Hal ini juga sama seperti yang dituliskan Alim Irhamna, (2018) bahwa dengan adanya wisata pemancingan kesempatan bekerja meningkat.

Pengembangan lokasi wisata pemancingan di dusun Kedungrejo sendiri sebenarnya sudah direncanakan sejak lama. Tetapi dikarenakan terkendala sumber daya manusia yang kurang sehingga membuat pengembangan wisata pemancingan

yang sudah menjadi keinginan pemerintah desa Balonggebang sedikit terhambat. Letak pemancingan di dusun Kedungrejo sendiri sebenarnya tidak terlalu strategis,



dikarenakan lokasi yang jauh dari jalan raya dan juga akses jalan yang dilalui tidak terlalu bagus. Sarana dan prasarana yang ada di kolam pemancingan tidak layak pakai lagi karena sudah lama terbengkalai. Selain itu peran aktif dari masyarakat serta peran pemerintah desa Balonggebang dianggap masih belum maksimal. Oleh karena itu kami mahasiswaKKNT MBKM UPN Veteran Jawa Timur berencana membuat pengembangan kolam pemancingan menjadi lebih baik dengan memperbaiki dan menambahkan sedikit fasilitas yang telah disediakan.

Dengan potensi wisata yang di miliki Desa Balonggebang seperti Kolam Pemancingan Kedungrejo ini maka sudah saatnya dikembangkan lagi agar lebih maju. Pengembangan wisata ini tidak terlepas dengan peran aktif masyarakat. Maka perlu keterlibatan aktif masyarakat Desa Balonggebang untuk membangun kembali wisata Kolam Pemancingan Kedungrejo ini. Menurut Theresia (2014) terdapat beberapa kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Dalam pengembangan wisata di daerah, partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk memastikan keberhasilan pengembangan wisata. Dengan melibatkan masyarakat setempat, pengembangan wisata dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan menjaga kelestarian lingkungan. Maka dengan adanya pengembangan wisata Kolam Pemancingan Kedungrejo ini serta penambahan sarana dan prasarana yang dikelola dengan kreatif maka akan semakin mendongrak popularitas wisata Kolam Pemancingan Kedungrejo.

## METODE

Di sini peneliti bermaksud akan menggambarkan tentang analisis strategi pengembangan di sektor pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk beserta faktor

penghambatnya dalam pengembangan pariwisata di daerahnya. Metode perancangan pengembangan kolam pemancingan ini sebagai bentuk rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu KKNT MBKM dengan menggunakan metode pengumpulan data dan perancangan. Adapun tahapan pengumpulan data terdiri atas, wawancara yaitu dengan melakukan koordinasi kepada perangkat desa setempat beserta masyarakat dan karang taruna yang bertugas sebagai pengelola wisata pemancingan ini terkait dengan perkembangan dan aspek-aspek yang akan dikembangkan agar kolam pemancingan menjadi lebih maju. Kemudian yang kedua, peneliti melakukan survey lokasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan kolam pemancingan sebelum menentukan strategi apa sesuai yang akan digunakan untuk mengembangkan kolam pemancingan. Dan peneliti juga melakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar dan video yang digunakan sebagai arsip untuk mengetahui titik-titik yang tepat untuk dilakukan pengembangan. Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, maka akan dilakukan penarikan kesimpulan dengan menentukan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam pengembangan kolam pemancingan dusun Kedungrejo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pengembangan objek wisata kolam pemancingan ini sangat dipelurkan Kerjasama berbagai pihak seperti perangkat Desa dan masyarakat sekitar. Mereka harus bahu membahu untuk kemajuan objek wisata yang sangat potensial ini. Sesuai dengan teori strategi pengembangan wisata yang dikutip diatas, yaitu partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Tahap awal yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan perangkat desa dan pengurus karang taruna serta masyarakat, tentang langkah apa yang dapat kita lakukan sebagai awal dari pengembangan wisata kolam pemancingan ini. Kemudian setelah melakukan koordinasi mahasiswa KKNT MBKM beserta perangkat desa yang terkait dan juga masyarakat menemukan beberapa strategi yang bisa dilakukan.

1. Memasang paranet sebagai tempat meneduh.





Tujuan pemasangan paranet peneduh adalah agar pengunjung yang berkunjung untuk memancing tidak akan kepanasan dan merasa nyaman. Karena ketika siang hari udara cukup panas dan lokasi kolam pemancingan tidak terdapat teduhan. Kegiatan pemasangan paranet ini beracuan pada hasil keputusan musyawarah antara kelompok KKNT MBKM dengan karang taruna. Hal ini berkaitan dengan teori kegiatan partisipasi masyarakat menurut Theresia dalam Hajar et al., (2018). Masyarakat yaitu karang taruna juga perlu diajak dalam berkoordinasi mengingat organisasi tersebut yang membantu dalam hal pengembangan dan juga yang mengurus kolam pemancingan setiap minggunya.

2. Melakukan penghijauan di sekitar kolam pemancingan.



Dikarenakan pelataran kolam pemancingan cukup gersang, kami mengambil strategi melakukan penghijauan agar daerah sekitar kolam menjadi asri dan sejuk. Tanaman yang kami gunakan adalah tanaman pucuk merah dan tanaman ketapang. Menurut (Mair Jago, 2010) penghijauan sangat diperlukan karena hal termasuk investasi dalam praktik dan fasilitas berkelanjutan sehingga menjadi wisata yang ramah lingkungan. Dalam acara penghijauan, kami juga didukung oleh organisasi karang taruna dari segi tenaga. Sesuai dengan teori partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Theresia (2018). Alasan kelompok kami memilih tanaman

pucuk merah dan ketapang adalah karena pertumbuhan tanaman yang cukup serta merupakan hasil usulan dari perangkat desa dan karang taruna dusun Kedungrejo.

3. Membuat jalan setapak dan tangga kecil.

Tujuan dari pembuatan jalan setapak dan tangga kecil adalah untuk memudahkan pengunjung yang akan naik menuju kolam. Hal tersebut disebabkan karena tanah disekitar kolam yang belum rata sehingga agak sulit untuk dilewati. Pengembangan ini perlu dilaksanakan karena sejalan dengan hasil penelitian (Gatotkoko dkk, 2023) yang juga membahas tentang penambahan fasilitas tangga yang digunakan untuk mempermudah akses menuju kolam pemancingan.



#### 4. Membuat dan memasang sign system penunjuk arah menuju pemancingan



Sign system sangat diperlukan mengingat lokasi kolam pemancingan yang tidak dekat dengan jalan raya dan juga harus memasuki beberapa gang. Tujuan dari pembuatan sign system sendiri agar para pengunjung yang hendak berkunjung ke kolam pemancingan tidak sampai salah alamat. Hal tersebut dikarenakan letak kolam pemancingan yang cukup jauh dari jalan raya, sehingga diperlukannya sign system penunjuk jalan menuju kolam pemancingan. Sejalan dengan hasil penelitian (Gatotkoko dkk, 2023) dan juga (Syafri dkk, 2021). Menurut Ms. Adrijanto (2018) *sign system* yaitu sebuah sistem penandaan yang sesuai dengan kebudayaan warga masyarakatnya, selain sebagai petunjuk, penamaan, penyampaian informasi singkat, dan juga dapat berupa aturan-aturan atau norma-norma yang digunakan dan diakui pada tempat tertentu dan dapat dimengerti oleh warga masyarakatnya.

#### 5. Membuat akun promosi.



Agar wisata kolam pemancingan lebih dikenal banyak orang dari berbagai daerah, kolam pemancingan kemudian di dokumentasi dan di upload ke akun sosial media wisata desa Balonggebang. Menurut Kotler dan Armstrong (2008:205) tujuan promosi mengiklankan produk perusahaan dan memberikan ruang gerak yang lebih banyak. Sejalan dengan pendapat tersebut tujuan dari adanya akun promosi ini adalah memberikan ruang gerak pada kolam pemancingan Kedungrejo

agar dikenal masyarakat luar dusun Kedungrejo sekaligus mempromosikan wisata yang telah ada.

Jika disimpulkan, maka strategi yang dilakukan diatas sudah baik sebagai salah satu langkah awal dalam pengembangan tempat wisata pemancingan kolam ikan. Masyarakat juga ikut berpartisipasi baik dalam koordinasi, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Diharapkan strategi pengembangan ini dapat dikembangkan dan dilakukan terus menerus dengan inovasi-inovasi yang lebih baik lagi untuk kemajuan wisata pemancingan kolam ikan di dusun Kedungrejo, desa Balonggebang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan wisata pemancingan di dusun Kedungrejo berjalan dengan lancardengan bantuan dan dukungan dari perangkat desa Balonggebang, karang taruna dusun Kedungrejo, dan warga dusun Kedungrejo. Dengan terealisasinya strategi pengembangan desa wisata kolam pemancingan dusun Kedungrejo, diharapkan pemancingan dusun Kedungrejo dapat berkembang dan lebih maju dikarenakan daripengembangan tersebut terdapat penambahan beberapa fasilitas, membantu perekonomian warga ketika ada kegiatan rutin mincing, serta karang taruna dusun Kedungrejo bisa lebih aktif dalam mengembangkan kolam pemancingan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengembangan dan Penelitian Masyarakat (LPPM) UPN “Veteran” Jawa Timur yang telah memberi dukungan dalam pelaksanaan kegiatan KKN TEMATIK UPN Veteran Jawa Timur serta aparat desa Balonggebang dan karang taruna desa Balonggebang yang telah banyak membantu dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. 2023. Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kec. Gondang (Jiwa), 2020-2022. <https://nganjukkab.bps.go.id/indicator/12/750/1/penduduk-menurut-desa-kelurahan-di-kec-gondang.html>. Tanggal di unduh 9 Juli 2023.
- Christian, M., & Hidayat, F. (2020). Dampak Coronavirus terhadap Ekonomi Global. *Perkembangan Ekonomi Keuangan Dan Kerja Sama Internasional*, 87–92. <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2020/dampak-covid-19-terhadap-ekonomi-global-2020/?amp>
- I Made Darsana, & I Made Sudjana. (2020). A Literature Study of Indonesian Tourism Human Resources Development in the Era of Society 5.0. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 2691–2700. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.2014>

- Rahmi, S. A., Iswanto, D., Selva, S., & Prasetyo, T. H. (2022). Kebijakan Promosi Destinasi di Era New Normal Pada Dinas Pariwisata Lombok Utara. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 539–545. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9815%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/viewFile/9815/5064>
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 83–89. <https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13>
- Hutauruk, Dina Mirayanti. 2023. Industri Pariwisata Indonesia Terus Menunjukkan Pertumbuhan. *Kontan.co.id*. <https://industri.kontan.co.id/news/industri-pariwisata-indonesia-terus-menunjukkan-pertumbuhan>. Tanggal diunduh 9 Juli 2023.
- Indonesia Investment. 2016. Industri Pariwisata Indonesia. <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051>. *Indonesia Investments*. Tanggal diunduh 9 Juli 2023.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2015. Saatnya Kembangkan Potensi Pariwisata Indonesia. *Kominfo.go.id*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/5640/saatnya-kembangkan-potensi-pariwisata-indonesia/0/infografis>. Tanggal di unduh 9 Juli 2023.
- Kememparekraf/Baparekraf RI. 2021. Persiapan Sektor Pariwisata Indonesia di Era Next Normal. *kememparekraf.go.id*. <https://kememparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Persiapan-Sektor-Pariwisata-Indonesia-di-Era-Next-Normal>. Tanggal di unduh 9 Juli 2023.
- Mar'atussoliha, A. (2020). Potensi Wisata Pemancingan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1379-1386.
- Purwowidhu, CS. 2023. Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi. *Media Keuangan / MK+*. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi>. Tanggal diunduh 9 Juli 2023.
- Rofiki Imam, Aura Chansa Nabilla, Abtokhi Ahmad, Abdussakir (2021), “Perancangan Desain Wisata untuk Pengembangan Potensi Alam Desa Jatisari”, *Jurnal Aksiologi*, Vol. 5, No. 3, Halaman 312 - 320.
- Syafri, Bahri Syamsul, Ridwan (2021), “Pengembangan Wisata Pemancingan Melalui Pemberdayaan Kelompok Masyarakat di Desa Bubun Lamba Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan”, *SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021*.
- [Undang-undang \(UU\) Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah](#).
- Wibisono Gatotkoko Hangger Prebowo, Briliyan Alif Valentino, Putri Sindy Triana, Asia Crysanti Chandra, Rahman Taufikur (2023), “Pengembangan Wisata Kolam Pemancingan Temenggung untuk Meningkatkan Taraf Kehidupan Masyarakat Desa Balonggebang”, *Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Halaman 82-90.

Yofianti Desy, Apriyanti Yayuk, Fahrani Ferra, Hisyam Endang Setyawati, Safitri Revi (2022), “Perancangan Pengembangan Kawasan Wisata Pemancingan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Jada Bahrin”, *Jurnal DINAMISIA*, Vol. 6, No. 4, Halaman : 1004 - 1011.